

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting bagi kehidupan manusia. Perkembangan pendidikan akan berpengaruh terhadap dinamika sosial-budaya masyarakatnya. Sejalan dengan itu, pendidikan akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan budaya yang ada. Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan mutlak bagi seluruh manusia. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yakni menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, guru mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu diberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

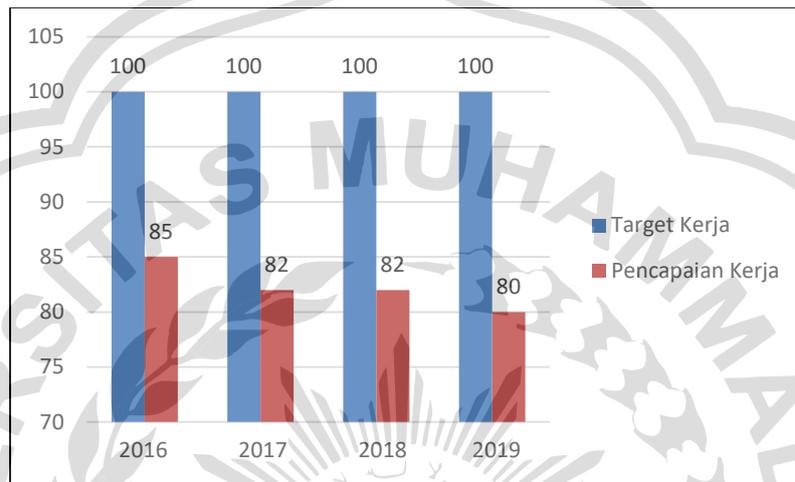
Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan dan percontohan. Menurut Undang - undang nomor 14 Tahun 2005, guru diartikan sebagai pendidik professional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak melalui jalur formal pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan melalui kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru dituntut memiliki dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Menurut Sumarno (2009:20) Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun perlu dipahami bahwa kinerja itu bukan sekedar hasil pekerjaan atau prestasi kerja. Tapi juga mencakup bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung. Dimana kemampuan tersebut telah mencakup beberapa aspek, diantaranya: perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja tentu menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk guru. Penelitian-penelitian terdahulu telah meneliti terkait kinerja diantaranya Eros (2014) dengan judul pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap kinerja guru; Gabriella *et al.* (2019) kinerja dipengaruhi oleh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja Guru SMAN 8 dan Sukaris *et al* (2020) bahwa kinerja dipengaruhi oleh keterikatan, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan.

SMP Negeri 15 Gresik salah satu sekolah negeri yang terletak di JL. Raya Sumengko, Duduksampeyan, Gresik. SMP Negeri 15 Gresik berdiri sejak tahun 1984 tetapi baru beroprasional pada tahun 1986, bersatus akreditasi (A) dan pada tahun 2019 SMP Negeri Gresik mempunyai siswa sebanyak 253 siswa.



Sumber : SMP Negeri 15 Gresik

**Gambar 1.1**  
**Kinerja Guru SMP Negeri 15 Gresik**  
**Tahun 2016-2019**

Berdasarkan data pada gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa dari mulai tahun 2016-2019 kinerja guru SMP Negeri Gresik tidak pernah mencapai skala nilai yang telah di tentukan yaitu 100, pada tahun 2016 sampai dengan 2019 terus mengalami penurunan kinerja. Tahun 2016 kinerja guru hanya mencapai rata-rata nilai 85 saja, dan pada tahun 2017 nilai rata-rata kinerja guru semakin menurun yaitu menjadi 82, pada tahun 2018 tidak ada peningkatan maupun penurunan pada kinerja guru, rata-rata yang didapatkan pada tahun 2018 sama dengan rata-rata nilai yang di dapatkan pada tahun 2017. Penurunan kinerja guru pada tahun 2019 sampai dengan rata-rata nilai 80 hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru SMP Negeri 15 Gresik mengalami penurunan disetiap tahunnya.

Simamora (2006:273) berpendapat bahwa pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan atau pegawai. Sejalan dengan pendapat tersebut, Handoko (2010:104) menyatakan bahwa pelatihan atau (*training*) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin.

**Tabel 1.1**  
**Data Pelatihan Guru SMP Negeri 15 Gresik**  
**Tahun 2019**

<b>Data Pelatihan Yang Diberikan Kepada Guru Tahun 2019</b>		
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>(Jumlah Orang)</b>
1.	Peningkatan Mutu Guru Dalam Peningkatan Pembelajaran	30 ( Orang )
2.	Penguatan Kegiatan Pembelajaran dan Kompetensi	30 ( Orang )

Dapat dilihat pada tabel diatas pelatihan yang diberikan kepada guru SMP Negeri 15 Gresik sudah menyeluruh tetapi pelatihan yang di berikan kurang sesuai dengan bidang masing – masing guru, seharusnya kepala sekolah juga memberikan pelatihan yang sesuai dengan bidang yang akan guru ajarkan di sekolah. Dengan adanya pelatihan yang diikuti guru, diharapkan guru akan lebih paham dengan dunia kerja, dan dapat mengembangkan kompetensi dan keperibadiannya, penampilan kerja individu, mengembangkan karir, sehingga guru akan menjadi lebih berkompeten. Tetapi pada kenyataannya setelah di lakukan pelatihan, guru masih tidak mampu mengembangkan kreativitas pembelajaran dalam kelas.

Menurut Notoatmodjo (2015:116) Motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada setiap manusia untuk mencapai hasil kegiatannya atau hasil kerjanya secara maksimal. Secara naluri setiap orang mempunyai kebutuhan untuk mengerjakan atau melakukan kegiatannya lebih baik dari sebelumnya, dan bila mungkin untuk berprestasi atau mencapai hasil kegiatannya lebih baik dari sebelumnya.

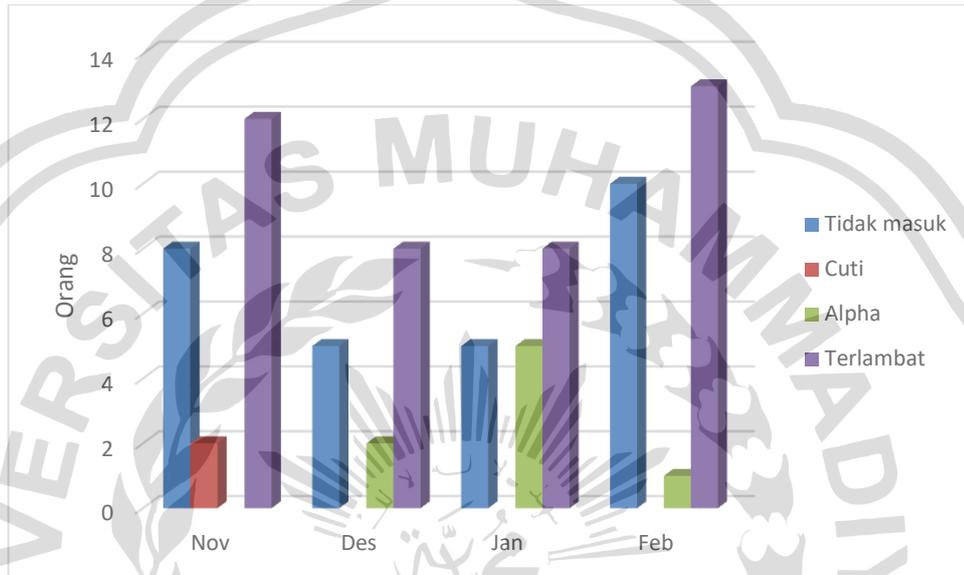
**Tabel 1.2**  
**Data Motivasi Guru SMP Negeri 15 Gresik**  
**Tahun 2019**

<b>Data Motivasi Yang Diberikan Kepada Guru Tahun 2019</b>		
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>(Jumlah Orang)</b>
1.	Tunjangan Guru Yang Bersertifikasi	30 ( Orang )
2.	Jaminan Kesehatan	30 ( Orang )

Berdasarkan pada tabel 1.2 Motivasi yang diberikan kepada guru sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kinerja guru, beberapa strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya yakni tunjangan sertifikasi, jaminan kesehatan, sebagai pemicu motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya, namun hasil yang diharapkan belum maksimal.

Menurut Mangkuprawira dan Aida (2007:122), menyatakan kedisiplinan adalah sifat seseorang yang secara sadar mematuhi aturan dan peraturan organisasi tertentu. Kedisiplinan sangat mempengaruhi kinerja dan kedisiplinan seharusnya dipandang sebagai bentuk latihan bagi karyawan dalam

melaksanakan aturan-aturan, karena semakin disiplin semakin tinggi produktivitaas kerja dan kinerja karyawan.



*Sumber : Data Diolah Peneliti*

**Gambar 1.2**  
**Data Rekapitulasi Absensi Guru**  
**Bulan November 2019 – Februari 2020**

Dari gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa banyaknya guru yang terlambat, dan tidak masuk pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Februari 2020. Menunjukkan tidak adanya disiplin di bulan November jumlah guru yang tidak masuk sebanyak 8 orang, cuti sebanyak 2 orang, alphanya sebanyak 0, dan terlambat 12 orang. Di bulan Desember tidak masuk sebanyak 5 orang, cuti berjumlah 0, Alpha sebanyak 2 orang, dan Terlambat 8 orang. Januari tidak masuk sebanyak 5 orang, cuti sebanyak 0, alpha berjumlah 2 orang,

dan terlambat 8 orang. Februari tidak masuk sebanyak 10 orang, cutinya sebanyak 0, alpha berjumlah 1 orang, dan terlambat berjumlah 13 orang.

Untuk meningkatkan ketatan peraturan yang ada, dalam hal ini disiplin sendiri diperlukan agar tidak ada kelalaian dan pemborosan waktu dalam memulai suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan dapat ditarik permasalahan yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 15 Gresik”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 15 Gresik?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 15 Gresik?
3. Apakah disiplin berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 15 Gresik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 15 Gresik.

2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 15 Gresik.
3. Untuk menganalisis pengaruh disiplin terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 15 Gresik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Lembaga Pendidikan**

1. Memberikan saran pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk SMP Negeri 15 Gresik yang bersifat saran untuk meningkatkan kinerja guru.
2. Sebagai bahan masukan yang dapat dipertimbangkan oleh kepala sekolah dalam menentukan kebijaksanaan tentang pelatihan, motivasi dan disiplin berpengaruh terhadap kinerja guru.

##### **1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian ini khususnya dalam bidang ekonomi.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan, motivasi dan disiplin berpengaruh terhadap kinerja guru.
3. Menambah informasi, referensi tambahan dan acuan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya.